

MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) PADA PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA RAKYAT PANCUR BATU)

Depitaria Br Barus¹, Esra Perangin-angin², Kristiawan Indriyanto³, Venia Utami Keliat⁴

^{1,2,3.} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas, ⁴Fakultas Hukum, Universitas Prima Indonesia, Medan

ARTICLE INFORMATION

Received: February 00, 00
Revised: March 00, 00
Available online: April 00, 00

KEYWORDS

Five words maximum, comma separated

CORRESPONDENCE

Phone: 082364775226
E-mail: depitariabrbarus@unprimdn.ac.id

A B S T R A C T

Gerakan Literasi merupakan salah satu upaya untuk melakukan revolusi karakter dan memperkuat kebhonekaan serta memperkuat restorasi sosial Indonesia. Salah satu program Gerakan Literasi sekolah yaitu menanamkan rasa kepekaan dan wujud cinta tanah air. Temuan di sekolah SMA Rakyat Pancur Batu yaitu 1). Gerakan literasi dilakukan hanya bentuk literasi baca dan hitung, 2). Minimnya usaha yang dilakukan guru untuk membuat Gerakan literasi kepekaan terhadap cinta tanah air. Tujuan Gerakan literasi dalam wujud cinta tanah air yaitu sebagai penguatan mental, rasa bangga terhadap tanah air, Pendidikan karakter. Hasil pengabdian ini akan dijadikan bahan referensi dan kebijakan bagi sekolah untuk mengupayakan gerakan literasi yang dapat menjadikan siswa semakin cinta terhadap tanah air.

Kata Kunci: Gerakan Literasi, Pendidikan Karakter, Siswa

INTRODUCTION

Pendidikan karakter adalah esensial dalam sistem pendidikan nasional. Tujuannya adalah membentuk generasi muda Indonesia cerdas secara intelektual serta moral dan spritual. Cinta tanah air adalah sifat yang sangat penting untuk ditanam sejak dini. Nasionalisme dan patriotisme muncul dari rasa cinta tanah air, yang sangat penting untuk menjaga keutuhan dan kedaulatan Indonesia di tengah dinamika global yang kompleks. Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015, adalah salah satu inisiatif yang dipromosikan di dunia pendidikan untuk menghadapi zaman yang semakin berkembang. Pengembangan GLS bertujuan untuk melakukan revolusi karakter, memperkuat kebhinekaan, dan mendukung restorasi sosial Indonesia.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berkaitan dengan sikap terhadap cinta tanah air. Cinta tanah air yaitu rasa bangga menjadi bangsa Indonesia dan

kecintaan terhadap orang Indonesia. Sikap ini sangat perlu ditanamkan apalagi ditengah era disrupsi saat ini, karena factor perkembangan jaman yang sangat pesat. (Affandi, 2014).

SMA Rakyat Pancur Batu, sebuah sekolah di Kota Medan, Sumatera Utara, telah mengadopsi program GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Program GLS ini memiliki beberapa tahapan: 1) pembiasaan, 2) pengembangan, dan 3) pembelajaran. Tiga tahapan kegiatan dimaksudkan: gerakan membaca lima belas menit sebelum pelajaran dimulai; dekorasi sekolah dengan poster kreatif; karya inspiratif siswa; menulis kreatif; dan menganalisis teks. Kami menemukan bahwa Gerakan Literasi Wujud Cinta Tanah Air (GLS) adalah kegiatan yang sangat penting untuk diterapkan di sekolah. Selama ini, GLS hanya digunakan untuk kegiatan upacara setiap hari senin namun belum ada kegiatan lain yang dilaksanakan disekolah tersebut.

Penguatan mental bangsa dapat dilakukan dengan menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini dirasa penting sebagai upaya untuk menanamkan dan memupuk rasa cinta tanah air. Oleh sebab itu, kami berkesempatan untuk melakukan pendampingan mengenai Gerakan Literasi di Sekolah SMA Rakyat Pancur Batu. Salah satu fokus tujuan dari GLS ini adalah menanamkan karakter cinta tanah air.

Melalui latar belakang itu, maka kami tertarik melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, fokusnya adalah siswa.

METHOD

Metode yang kami gunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan studi kasus. Dosen membagi tugas dengan tim yang lain dalam memberi pengarahan dan penjelasan kepada guru dan murid terkait Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Metode ceramah adalah metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, tapi dalam konteks penelitian, metode ini akan merujuk pada kualitatif deskriptif. Tujuan metode ini adalah mengamati dan menganalisis efektifitas ceramah sebagai metode pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada sosialisasi dan program GLS yang dapat diterapkan untuk menanamkan karakter cinta tanah air terhadap siswa. Kegiatan ini didukung penuh oleh kepala sekolah SMA Rakyat Pancur Batu. Adapun fokus kegiatan ini yaitu guru dan siswa dengan jumlah 100 siswa. Kegiatan tambahan yaitu fokus group discussion antara dosen dengan guru dan siswa untuk implementasi program GLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari seluruh rangkaian alur kegiatan yang telah dilaksanakan, maka diperoleh hasil pengabdian sebagai berikut:

1. Ceramah Literasi sebagai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Literasi Pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu dosen menjelaskan mengenai pengertian literasi. Beberapa kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan. Literasi di sekolah menengah atas (SMA) sangat perlu diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatifitas siswa. Literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis tetapi mencakup beberapa aspek yang terdiri atas literasi, numerasi, sains, digital dan finansial.

Hartati (2017:302) literasi adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami

atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan.

Kemendikbud (2017) literasi didefinisikan sebagai a) kemampuan untuk melakukan kegiatan baca, tulis, bicara dan berhitung, serta kemampuan mencari informasi dan menerapkannya; b) kegiatan sosial yang dalam penerapannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi; c) kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan membaca, menulis, menghitung yang digunakan untuk memikirkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritik semua hal yang telah dipelajari; dan d) penggunaan bacaan yang memiliki variasi dalam hal subjek, aliran, dan tingkat kerumitan bahasa.

Sekolah Menengah Atas (SMA) perlu menerapkan program literasi yang kritis agar mampu meningkatkan keterampilan sebagai fondasi Pendidikan karakter siswa seperti diantaranya literasi dasar, kompetensi dan karakter. Maksud Literasi dasar dihubungkan dengan kemampuan siswa menggunakan keterampilan berliterasi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima nilai pokok dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah Indonesia diantaranya yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas (Depdikbud, 2016).

Gambar 1. Penjelasan Mengenai Literasi Pendidikan Sekolah Menengah Atas

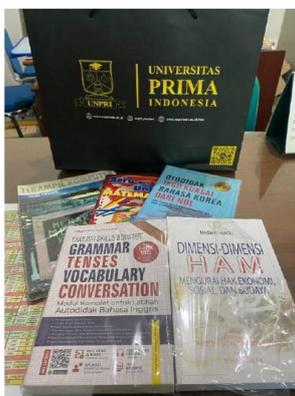


b. Bentuk Gerakan Literasi Sekolah Menengah Atas(SMA)

GLS yang disingkat Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang literat melalui organisasi sekolah. Gerakan Literasi Sekolah tersebut ditetapkan oleh peraturan pemerintah yaitu Permendikbud No. 23/2015 tentang Penerapan Budi Pekerti. Penguatan mental bangsa dapat dilakukan dengan menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini sangat penting sebagai upaya untuk menanamkan dan memupuk rasa cinta tanah air. Literasi juga didefinisikan sebagai kemampuan memahami,

mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks (Hartati, 2017). Selain penguatan mental, tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu a) menumbuhkan kembangkan budaya literasi membaca, b) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi, c) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan d) menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca dan mendukung keberlanjutan pembelajaran (Tarmidzi dan Astuti, 2020). Beberapa tahap Penerapan Gerakan Literasi Sekolah diantaranya 1) pembelajaran, 2) pengembangan, 3) pembiasaan. Adapun penjelasan mengenai tahap penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu dimulai dari tahap pembelajaran dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa diberikan kebebasan untuk membaca buku sesuai minat mereka. Namun pada saat itu, dosen memberikan beberapa rekomendasi buku untuk dibaca oleh siswa. Selanjutnya **Tahap Pengembangan** adalah kegiatan literasi tidak hanya membaca dan menulis tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis dan kreatif. Contoh : diskusi dan bedah buku, menulis resensi atau jurnal reflektif, pembuatan karya kreatif (puisi, cerpen atau artikel), debat atau presentasi hasil bacaan, proyek literasi digital dll. Selanjutnya adalah **tahap Pembiasaan** adalah Gerakan literasi yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca dan membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Contoh : program 15 menit membaca sebelum Pelajaran dimulai, pojok baca di setiap sudut kelas, hari literasi sekolah (Jumat membaca), perpustakaan keliling disekolah dan lainnya.

Gambar 2. Beberapa buku bacaan yang diberikan untuk siswa SMA Rakyat Pancurbatu



2. Penyampaian Materi tentang Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Wujud Cinta Tanah Air

Gerakan literasi sekolah (GLS) tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa namun dengan adanya literasi ini maka dapat meningkatkan rasa dan sikap cinta terhadap tanah air dengan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, dengan cara membaca, menulis dan memahami Sejarah, budaya serta nilai-nilai kebangsaan, siswa dapat lebih menghargai Indonesia dan berkontribusi dalam membangun bangsa. Adapun kegiatan yang kami lakukan dengan mahasiswa yaitu 1) membaca buku bertema nasionalisme dan Sejarah Indonesia, 2) Diskusi dan bedah buku bertema kebangsaan, 3) lomba menulis esai atau puisi tentang Indonesia, 4) Membaca dan menceritakan kembali cerita rakyat dari berbagai daerah, 5) membuat mading literasi bertema nasionalisme, 6) menulis surat untuk Indonesia, 7) mengenalkan sastra Indonesia sebagai warisan budaya.

Sikap dan cinta tanah air adalah bentuk cinta untuk tanah air kita. Cinta ini dapat dirasakan dengan 1) rasa bangga, 2) kepemilikan, 3) rasa hormat, 5) kesetiaan yang terobsesi dengan semua orang di negara tempat ia tinggal. Untuk menghadapi kemajuan teknologi sebelum kemajuan, juga perlu untuk mengembangkan makna dan bentuk cinta di tanah air kita di dunia pendidikan melalui gerakan kompetensi sekolah.

GLS terkait erat dengan menanam sikap cinta di tanah air. Dalam hal ini, Affandi (Affandi, 2014) menjelaskan bahwa cinta di tanah air adalah rasa bangga bahwa itu adalah bagian dari cinta bangsa Indonesia untuk kelahiran atau tanah air. Sikap ini menjadi penting selama periode kebingungan ini, karena semua budaya asing lebih mudah terjadi di Indonesia.

Dengan adanya sosialisasi dan Gerakan literasi sekolah dalam wujud cinta tanah air, sekolah SMA Rakyat Pancurbatu begitu antusias dan guru disekolah tersebut membutuhkan referensi dan pendampingan untuk diberikannya edukasi dan kegiatan yang tepat untuk penerapan literasi untuk menanamkan jiwa nasionalisme siswa/I SMA Rakyat Pancurbatu. Kami tim pengabdian Masyarakat memberikan pendampingan dalam bentuk workshop mini dengan guru dengan membantu membuat media dan kegiatan literasi wujud cinta tanah air seperti contoh kegiatan yang sudah kami jelaskan sebelumnya.

Hasil yang didapatkan yaitu guru-guru di SMA merasa banyak ilmu yang didapatkan dan tentunya kepala sekolah mendapatkan ide baru untuk membuat

kegiatan literasi khusus untuk meningkatkan jiwa nasionalisme siswa seperti 1) membuat pesta budaya disekolah, 2) pameran Pendidikan bertajuk nasionalisme. Pihak sekolah juga berharap agar tetap diadakan kegiatan pengabdian Masyarakat berkelanjutan yang dilaksanakan oleh dosen dari perguruan tinggi untuk membersamai penerapan program pemerintah berbasis kurikulum dengan Pendidikan karakter.

Gambar 3. Karya tulis siswa SMA Rakyat Pancurbatu di mading dengan tema nasionalisme.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Dosen, guru dan murid SMA Rakyat Pancurbatu.



SIMPULAN

Sikap cinta terhadap tanah air Anda adalah manifestasi cinta, rasa cinta terhadap tanah air atau tanah air Anda. Kecintaan pada tanah airnya adalah kebanggaan, kepemilikan, rasa hormat, rasa hormat, rasa hormat dan kesetiaan karena terobsesi dengan negara tempat ia tinggal. Cinta seluas -joranya tercermin dalam tindakan pembelaannya, perlindungan dan perlindungan tanah airnya, dan siap untuk mencintai kebiasaan dan budayanya dengan mengorbankan kebiasaan dan budaya negaranya, dan menjaga alam dan lingkungannya. Cinta ibu pertiwi harus berkembang dalam jiwa semua periode di usia muda. Ini memungkinkan Anda untuk menjadi warga negara atau negara Anda dan mencapai tujuan Anda dalam hidup bersama. Cara

menumbuhkan cinta di tanah air adalah dengan mempromosikan rasa bangga.

Mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini melalui buku -buku membaca cerita rakyat Indonesia, dan melalui tahap -tahap kemampuan sekolah untuk menghapus pelajaran dari sejarah, ke negara asalnya melalui proses pendidikan sekolah dan masyarakat.

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang terlaksana pada hari Senin, 20 Mei 2024 telah berjalan dengan sangat baik yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru dan siswa/I SMAS Rakyat Pancur Batu. Semua peserta mengikuti rangkaian acara dari awal hingga akhir. Berikut ini beberapa poin penting dari hasil kegiatan PKM : 1) Implementasi Gerakan Literasi Sekolah, 2) Kebijakan sekolah untuk membuat kegiatan sekolah dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Rakyat Pancur Batu karena telah mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat agar dapat berjalan dengan sangat baik. Selain itu kami ucapkan terima kasih kepada Rektor dan Ketua LPPM Universitas Prima Indonesia telah memberikan ijin dan dukungan, memebrikan surat tugas agar kami dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dan terakhir ucapan terima kasih kepada dosen-dosen yang terlibat dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga semua dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas Indah. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(1), 24–25.
<https://doi.org/10.30798/makuiibf.323102>
- [2] Afandi, 2014 Afandi, M. Z. (2014). Penanaman karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air dalam kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan di sekolah menengah pertama (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from
http://eprints.ums.ac.id/29685/7/BAB_I.pdf
- [3] Badan Bahasa Kemdikbud. (n.d.). Menumbuhkan gerakan literasi di sekolah. Diakses pada 6 Maret 2025, dari
<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/734/menumbuhkan-gerakan-literasi-di-sekolah>